

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP *HABIT OF MIND* MATEMATIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Wiwin Winarti¹, Isnaini Nurul Hayati², Sofyan Iskandar³, Effy Mulyasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

[1wiwin_winarti@upi.edu](mailto:wiwin_winarti@upi.edu), [2isnaininurulhayati@gmail.com](mailto:isnaininurulhayati@gmail.com), sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of problem-based learning models on the mathematical habits of mind of fourth-grade students in elementary schools. The research method used in this study is a quantitative research method with the research design used is quasi-experimental. One form of design used in this study is The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The study was conducted at one school in Purwakarta. The population in this study were all grade IV students, while the sample in this study for the experimental class was 14 people and the control class was 14 people. Data collection instruments used in this study were test instruments in the form of essay questions and non-test instruments in the form of questionnaires. In this study the influence of problem based learning models on students' habit of mind in the experimental class obtained 35.72% answered frequently. It means that almost half of the students in the experimental class ask questions and respond more effectively. At the same time, the control class obtained 14.29% results.

Keywords: Problem Based Learning Model, Mathematical Habit Of Mind

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap *habit of mind* matematis siswa kelas IV di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi exsperimental*. Salah satu bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilakukan disalah satu sekolah di Purwakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sedangkan sampel dalam penelitian ini untuk kelas eksperimen sebanyak 14 orang dan kelas kontrol sebanyak 14 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian (essay) dan instrumen non tes berupa angket. Hasil pada penelitian ini adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap *habit of mind* siswa pada kelas eksperimen diperoleh 35,72% menjawab sering artinya hampir setengahnya siswa pada kelas eksperimen lebih sering bertanya dan merespon secara efektif. Sedangkan kelas kontrol yang memperoleh hasil 14,29%.

Keywords: Model Problem Based Learning Matematika, Habit Of Mind Matematis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar untuk meningkatkan

kehidupannya dan dilakukan sepanjang hayat. Henderson (Sadulloh, 2015:4) mengemukakan pendidikan merupakan suatu proses

pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

Menurut Sadulloh (2015:197) sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sengaja didirikan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan guru

sebagai pendidiknya. Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Melalui pendidikan di sekolah, siswa diharapkan memiliki hasil belajar berupa perubahan perilaku secara menyeluruh, tidak menitikberatkan kepada kemampuan kognitif saja. Menurut Aunurrahman (2016:108) mengemukakan bahwa hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik. Salah satu mata pelajaran yang hasil belajarnya berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada seluruh siswa sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang memegang peranan penting dalam proses perkembangan teknologi modern, dimana penerapannya mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia (Nur, 2018:140). Matematika diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan matematis, baik itu dari aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotorik. Hal tersebut selaras dengan tujuan Kurikulum Tahun 2013 (Putri, 2017:9) yang menyebutkan bahwa peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan

keterampilan psikomotorik melalui kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Selain itu, Putri (2017:9) mengemukakan tujuan dari pembelajaran matematika yaitu penguasaan terhadap kemampuan-kemampuan matematis. Hal tersebut selaras dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM). NCTM (2000) menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*) dan kemampuan representasi (*representation*) (Ario, 2016:125).

Dengan melihat tujuan pembelajaran matematika tersebut diharapkan siswa dapat memiliki dan mengembangkan kemampuan-kemampuan matematis. Kepemilikan *habit of mind* diharapkan siswa menjadi pribadi yang dapat berperilaku cerdas ketika menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul, salah satunya permasalahan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. Hal tersebut sejalan dengan Maryono (2019:154) yang menyebutkan bahwa faktor kebiasaan berpikir matematis penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika. soal pemecahan masalah matematika.

Namun, melihat fakta yang ada di lapangan tidaklah sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Tahun 2013

dan tujuan pembelajaran matematika dari NCTM. Fakta yang ada di lapangan. berdasarkan hasil pengamatan pada saat di salah satu sekolah dasar yang ada di Purwakarta diperoleh fakta bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika. Ditinjau dari aspek afektifnya mayoritas siswa menunjukkan sikap kurang aktif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif dan proses pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat kepada guru (*teacher centre*). Selain itu, masalah lain dalam proses pembelajaran adalah rendahnya sikap rasa ingin tahu dan kurangnya semangat dalam merespon pembelajaran.

Berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, diperoleh data bahwa kemampuan siswa-siswi di Indonesia untuk matematika berada di peringkat 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Kemudian Stacey (2011:97) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa berdasarkan data OECD dalam PISA (2009), 76,7% siswa di Indonesia hanya bisa menyelesaikan soal matematika pada level 2 atau di bawahnya. Data berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tersebut berfokus pada literasi matematika. Menurut Rusmana (2019:477) literasi matematika dalam PISA adalah fokus kepada kemampuan siswa dalam menganalisa, memberikan alasan, dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia terlihat

masih sangat kurang dan masih banyak yang harus diperbaiki.

Salah satu upaya untuk meningkatkan *habit of mind* matematis siswa adalah diterapkannya model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Arends (Sujana, 2016:144) mengemukakan model *problem based learning* tidak dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa secara mendetail, tetapi lebih untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, serta keterampilan intelektual. Sedangkan menurut Lestari (2017:42) mengemukakan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut.

Selain itu, terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Puspasari (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2019) menggunakan metode eksperimen dan dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD). Puspasari (2019) menyebutkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan *habit of mind* matematis siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2017:95) metode penelitian kuantitatif merupakan

penelitian yang menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Creswell (Lestari, 2017:2) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel.

Dari beberapa definisi menurut ahli dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan dianalisis menggunakan instrumen untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar, pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan *habit of mind* siswa kelas IV di sekolah dasar. Bentuk desain *quasi experimental* yang digunakan adalah *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sedangkan sampel dalam penelitian ini untuk kelas eksperimen sebanyak 14 orang dan kelas kontrol sebanyak 14 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sampel *nonprobability* dengan teknik sampling jenuh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan matematika dan *habit of mind* matematis siswa kelas IV sekolah dasar.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen non tes dalam pendidikan matematika digunakan sebagai alat untuk mengukur aspek afektif atau psikomotorik. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2017:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017:219) angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Berdasarkan beberapa pendapat menurut ahli dapat disimpulkan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang didalamnya terdapat pernyataan positif dan negatif yang meliputi 10 indikator *habit of mind*. Validasi instrumen non tes dalam penelitian ini divalidasi berdasarkan *expert judgement* dari orang yang dianggap ahli dalam bidangnya yaitu salah satu guru SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* terhadap *habit of mind* matematis siswa kelas IV di sekolah dasar. Untuk itu peneliti menggunakan instrumen non tes berupa angket untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* terhadap *habit of mind* matematis siswa kelas IV di sekolah dasar. Data yang diperoleh dari instrumen non tes berupa data kualitatif yang diolah dengan cara

dikuantifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Lestari (2017:334) menjelaskan proses kuantifikasi dilakukan melalui teknik tertentu berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat tabulasi dan menentukan persentase jawaban siswa. Adapun kriteria penafsiran persentase jawaban angket menurut Lestari (2017:335) sebagai berikut:

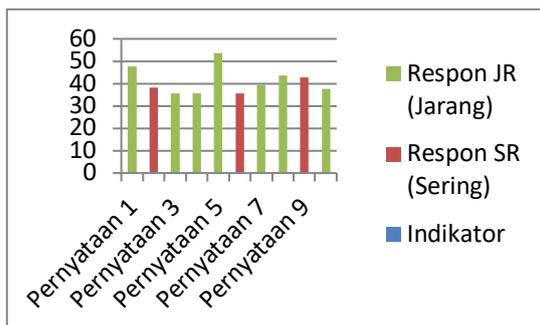
TABEL 1.
Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0 \%$	Tak seorang pun
$0 \% < p < 25 \%$	Sebagian kecil
$25 \% \leq p < 50\%$	Hampir setengahnya
$p = 50\%$	Setengahnya
$50 \% < p < 75\%$	Sebagian besar
$75 \% \leq p < 100\%$	Hampir seluruhnya
$p = 100\%$	Seluruhnya

Hasil penelitian mengenai *habit of mind* siswa pada indikator A, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang (47,62%) dan indikator B hampir setengahnya siswa menjawab sering (38,09%) hal ini menunjukkan hampir setengahnya siswa jarang bertahan atau pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan hampir setengahnya siswa sering mengukur kata hati, berpikir reflektif, menyelesaikan masalah dengan hati-hati. Selanjutnya jawaban siswa pada indikator C dan D, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang (35,71%) hal ini menunjukkan hampir setengahnya siswa jarang berpikir luwes dan metakognitif.

Kemudian jawaban siswa pada indikator E, diperoleh hasil bahwa

sebagian besar siswa menjawab jarang (53,57%) dan jawaban siswa pada indikator F, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang (35,71%) hal ini menunjukkan hampir setengahnya siswa jarang bekerja teliti dan tepat serta sering bertanya dan merespon secara efektif Selanjutnya jawaban siswa pada indikator G dan H, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang (39,29%) dan (43,76%) hal ini menunjukkan jarang berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan tepat serta jarang bersemangat dalam merespon. Untuk jawaban siswa pada indikator I, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab sering (42,86%) dan jawaban siswa pada indikator J, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang (37,51%) hal ini menunjukkan siswa sering berpikir saling bergantung dan jarang belajar berkelanjutan. Untuk dapat melihat lebih jelas rekapitulasi persentase jawaban angket siswa untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 1
Diagram Rekapitulasi Jawaban
Angket Siswa
untuk Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata_rata jawaban siswa secara keseluruhan yang menjawab jarang sebesar 29,31% sedangkan persentase

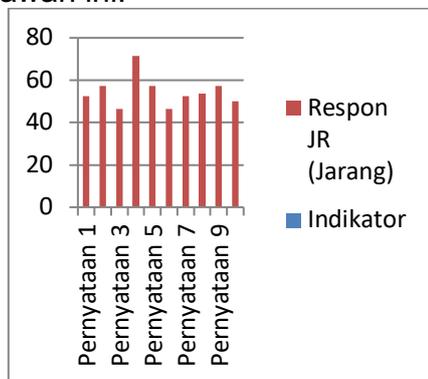
rata_rata jawaban siswa secara keseluruhan yang menjawab sering sebesar 11,67%. Hal ini menunjukkan persentase rata_rata *habit of mind* matematis siswa kelas IV untuk kelas eksperimen sebesar 29,31% dan 11,67% artinya terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap *habit of mind* siswa kelas eksperimen.

Hasil penelitian siswa dan jawaban siswa pada indikator A dan B, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang dengan persentase indikator A (52,38 %) dan indikator B (57,14%). Hal ini menunjukkan hampir setengahnya siswa jarang bertahan atau pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan hampir setengahnya siswa jarang mengukur kata hati, berpikir reflektif, menyelesaikan masalah dengan hati-hati. Selanjutnya jawaban siswa pada indikator C dan D, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang dengan persentase indikator C (46,43%) dan indikator D (71,43%). Hal ini menunjukkan hampir setengahnya siswa jarang berpikir luwes dan metakognitif.

Kemudian jawaban siswa pada indikator E, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa menjawab jarang (57,15%) dan jawaban siswa pada indikator F, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang (46,43%) hal ini menunjukkan hampir setengahnya siswa jarang bekerja teliti dan tepat serta sering bertanya dan merespon secara efektif Selanjutnya jawaban siswa pada indikator G dan H, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang dengan persentase jawaban indikator G (52,38%) dan persentase jawaban pada indikator H (53,57%) hal ini menunjukkan jarang berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan tepat

serta jarang bersemangat dalam merespon.

Untuk jawaban siswa pada indikator I, diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya siswa menjawab jarang dengan persentase jawaban pada indikator I (57,14%) dan jawaban siswa pada indikator J, diperoleh hasil bahwa setengahnya siswa menjawab jarang (50%) hal ini menunjukkan siswa jarang berpikir saling bergantung dan jarang belajar berkelanjutan. Untuk dapat melihat lebih jelas rekapitulasi persentase jawaban angket siswa untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 2
Diagram Rekapitulasi Jawaban
Angket Siswa untuk
Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan sebesar 54,40%. Hal ini menunjukkan persentase rata-rata *habit of mind* matematis siswa kelas IV untuk kelas kontrol sebesar 54,40%.

Habit of mind berperan penting dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marzano (Puspasari, 2019:113) *habit of mind* merupakan salah satu dimensi hasil belajar yang memiliki peranan penting dalam setiap proses pembelajaran.

Setelah menggunakan model *problem based learning* kemampuan

habit of mind siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan data angket yang sudah terkumpul. Angket diberikan pada siswa kelas eksperimen dan pada siswa kelas kontrol. Angket yang diberikan terdiri dari 20 pernyataan yang di dalamnya terdapat pernyataan positif dan negatif yang meliputi 10 indikator.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini, siswa pada kelas eksperimen pada indikator lebih sering bertanya dan merespon secara efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.12 diperoleh 35,72% menjawab sering pada indikator bertanya dan merespon secara efektif. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh hasil 14,29% yang merespon secara efektif.

Dari data tersebut terlihat data pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran siswa menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* menurut Lestari (2017: 43) yaitu siswa terlibat dalam aktivitas penyelesaian masalah (*engagement*). Persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan yang menjawab jarang pada indikator bertahan atau pantang menyerah, tidak mudah putus asa, berpikir luwes, berpikir metakognitif, bekerja teliti dan tepat, berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan tepat, bersemangat dalam merespon, berpikir saling bergantung diperoleh hasil sebesar 29,31%.

Selanjutnya persentase rata-rata jawaban siswa pada indikator dapat mengukur kata hati, berpikir reflektif,

menyelesaikan masalah dengan hati-hati, bertanya dan merespon secara efektif, dan belajar berkelanjutan secara keseluruhan yang menjawab sering sebesar 11,67%.

Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh data bahwa siswa yang menjawab jarang pada indikator bertahan atau pantang menyerah, tidak mudah putus asa, berpikir luwes, berpikir metakognitif, bekerja teliti dan tepat, berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan tepat, bersemangat dalam merespon, berpikir saling bergantung, dapat mengukur kata hati, berpikir reflektif, menyelesaikan masalah dengan hati-hati, bertanya dan merespon secara efektif, dan belajar berkelanjutan diperoleh hasil sebesar 54,40%. Hal ini menunjukkan persentase rata-rata *habit of mind* matematis siswa kelas IV untuk kelas kontrol sebesar 54,40% siswa menjawab jarang pada pernyataan dalam angket. Berdasarkan data di atas menunjukkan persentase rata-rata *habit of mind* matematis siswa kelas IV untuk kelas eksperimen untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap *habit of mind* siswa kelas eksperimen. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Puspasari (2019:116). Dari hasil penelitian Puspasari menyimpulkan bahwa *habits of mind* peserta didik pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) termasuk kategori tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *habits of mind* (kebiasaan berpikir) pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning*, siswa

menemukan sendiri pengetahuan dengan cara berdiskusi. Siswa melakukan tanya jawab dan diskusi terkait kegiatan penyelesaian masalah yang telah dilakuka. Hal tersebut dapat melatih kebiasaan berpikir atau *habit of mind* siswa pada indikator bertanya dan merespon secara efektif.

Berdasarkan data-data yang telah terhimpun dari hasil penelitian dan telah dipaparkan pada pembahasan. Hal ini dapat dijadikan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga yaitu model *problem based learning* berpengaruh terhadap *habit of mind* matematis siswa ke IV di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, A.A & Katranci, Y. (2014). *The opinions of primary mathematics student-teachers on problem-based learning method*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014) 1826–1831. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814004959>.
- Arianti, I.B, dkk. (2016). *Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* (ISSN. 2407-6902) Diakses dari <http://www.jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/307/300> Pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 10.45 WIB.
- Ario, M. (2016). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMK Setelah Mengikuti*

- Pembelajaran Berbasis Masalah.* Jurnal Ilmiah Edu Reseach Volume 5 No 2 Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/58732-ID-analisis-kemampuan-penalaran-matematis-s.pdf>. Pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 20.30 WIB.
- Armianti, dkk. (2018). *Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Koneksi Matematis, dan Kecerdasarn Emosional Siswa SMP.* Jurnal Eksakta Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Mei 2018.
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Ciptapustaka Media.
- Aunnurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Fendrik, M. (2015). *Analisis Kemampuan Habits of Mind Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* Jurnal Inovasi Sekolah Dasar. Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya. Vol 2, No 2 Diakses dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/issue/view/913>.
- Ghorgiu, G. dkk. (2015). *Problem-based learning method -An Efficient Learning Strategy In Science Lessons Context.* Procedia - Social and Behavioral Sciences 191 (2015) 1865–1870. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281502830x>.
- Haryanti, D.Y, dkk. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Direct Interaction Berbantuan Media Bagan Garis Bantu.* Jurnal Cakrawala Pendas Vol.4 No. Diakses dari <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1074/988> Pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 11.33 WIB.
- Hendriana, dkk. (2016). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendriana & Soemarmo. (2018). *Penilaian Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lestanti, M. M. (2015). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari lib.unnes.ac.id. Pada tanggal 28 Maret 2020. Pukul 21:46 WIB.
- Lestari & Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Maryono, dkk. (2019). *Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah dn Habit of Mind*

- Matematis Mahasiswa melalui Teknik Self Explanation.* Jurnal Analisa 5 (2). Diakses dari <http://journal.uin.sgdac.id/index.php/analisa/index>.
- Mawaddah,S & Anisah, H. (2015). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generatif Learning) di SMP.* Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 No 2. Diakses dari <https://ppip.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/644/551>
- Panjaitan, J.D. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Langsung.* Jurnal Matematisc Paedagogic. Volume 1 No 1 Diakses dari <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/158/136>
- Purnamasari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V.* Skripsi.
- Purwanto, J.K. & Hadromi. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Direct Intetraction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin.* Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 16 No. 1. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/9151/5968> Pada tanggal 17 Agustus 2020 pukul 10.50 WIB.
- Puspasari & AR Arhasy (2019). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Habit of Mind (Peserta Didik).* Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Diakses dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1031/691>.
- Putri, H. (2017). *Pendekatan Concrete Pictorial Abstarct (CPA) Kemampuan Kemampuan Matematis dan Rancangan Pembelajarannya.* Bandung: Royyan Press.
- Rahmawati, A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di Kelas V.* Skripsi.
- Rusmana, I. (2019). *Literasi Matematika sebagai Solusi Pemecahan Masalah dalam Kehidupan.* Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019. Diakses dari <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNP/Munindra/article/view/616> Pada tanggal 29 Maret 2020. Pukul 23:50 WIB

- Sadulloh, U. (2015). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta. Cv
- Sakti, I. & dkk. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Interaction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Pus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Exacta, Vol. X No. 1. Diakses dari <http://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/258/254>
- Sepnuwiyadi, C. (2017). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Siswa Kelas VIII A SMP Pangudi Luhur Moyudan*. Skripsi. Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/11419/1/131414107/full.pdf>
- Sidik, M.I. & Winata, H. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3262/2317>
- Stacey, K. (2011). *The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia*. Journal of Mathematics Education. Scopus Indexed. Vol 2 No 2.
- Diakses dari <http://dx.doi.org/10.22342/ime.2.2.746.95-126>. Pada tanggal 29 Maret 2020. Pukul 17.00 WIB.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujana. (2016). *Pendidikan IPA di SD*. Sumedang: Penerbit Nurani
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumartini, T.S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut. Volume 5, Nomor 2, Mei 2016
- Tanidireja, T. dkk. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : ALFABETA cv.
- Venisari, R. dkk (2015). *Penerapan Metode Mind Mapping Pada Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMPN 16 Mataram* Jurnal

Pendidikan Fisika dan
Teknologi (ISSN. 2407-
6902) Volume I No 3.
Diakses dari
[http://jurnalfkip.unram.ac.id
e/index.php/JPFT/article/vi
ew/258/254](http://jurnalfkip.unram.ac.id/e/index.php/JPFT/article/view/258/254) Pada tanggal
17 Agustus 2020 pukul
09.54 WIB.